

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teoritis

1. Teori Dramaturgi

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut E.St. Harahap, et al (dalam Putra, 2016:13) peran dalam ilmu sosial berarti suatu fungsi yang dibawakan seseorang ketika menduduki jabatan tertentu, seseorang dapat memainkan fungsinya karena posisi yang didudukinya tersebut.

Teori dramaturgi dikembangkan oleh Erving Goffman. Erving Goffman lahir di Alberta, Canada pada 11 Juni 1922 dan wafat pada 19 November 1982. Ia merupakan seorang sosiolog terkenal pada abad ke-20 dalam bukunya yang berjudul *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959, diakses pada 26 Mei 2023), dimana Goffman mendalami dramaturgi dari segi sosiologi. Ia menggali segala macam perilaku interaksi yang sering kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari yang menampilkan diri kita sendiri dalam cara yang sama dengan cara seorang aktor menampilkan karakter orang lain dalam sebuah pertunjukan drama. Cara yang sama ini berarti mengacu kepada kesamaan yang berarti ada pertunjukan yang ditampilkan, dimana pertunjukan yang terjadi di masyarakat adalah untuk memberi kesan yang baik dan mencapai tujuan.

Menurut Goffman (dalam Tirtawijaya, 2020:18) memperkenalkan konsep dramaturgi yang menggambarkan kehidupan sebagai perumpamaan





pentas pertunjukan drama (*theatrical*). Artinya dalam dramaturgi setiap manusia akan memainkan sebuah peran dalam semasa hidupnya dan memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Ada aktor dan penonton. Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu disini tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan sebuah makna (dalam hal ini penonton dari sang aktor).

Berdasarkan Morrisan (dalam Alvita, 2018:8), orang terlibat dalam suatu percakapan tatap muka pada dasarnya menyajikan drama kepada lawan bicaranya. Mereka memiliki karakter tertentu dan menunjukkan karakter itu pada situasi dan lawan bicara yang sesuai dengan karakter yang mereka pilih. Dalam hal ini, seseorang harus membuat daftar dari berbagai situasi dimana ia akan menyajikan bermacam karakter berbeda yang dimilikinya.

Karakter atau tingkah laku seorang anak tidak akan sama ketika ia berinteraksi dengan teman akrabnya jika dibandingkan ketika ia berkomunikasi dengan orang tuanya di rumah. Begitu pula tingkah laku seorang mahasiswa yang akan berbeda ketika ia berhadapan dan berbicara dengan dosennya jika dibandingkan tingkah lakunya ketika menghadiri pesta ulang tahun temannya. Pada setiap situasi dimana Anda berada maka Anda akan memilih suatu peran atau karakter tertentu dan memainkannya.

Seperti contohnya peran Mr.Bean yang aslinya diperankan oleh Rowan Atkinson yang memerani film atau *sequel* komedi berjudul “*Mr Bean (1990)*”, sesuai dengan penampilannya yang khas dengan kemeja cokelat, celana hitam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dan gaya rambut yang khas, perawakannya yang dikenal aneh, konyol, gagap, dan berperilaku ‘nyentrik’ serta melakukan tingkah-tingkah lucu dimana sebenarnya dalam film tersebut merupakan panggung depan dari Rowan Atkinson yang berakting untuk menjadi sosok Mr.Bean yang jenaka dan menghibur penontonnya, sedangkan di panggung belakang ia mungkin adalah seorang lelaki biasa yang berbeda sikap maupun penampilannya dengan peran yang ia mainkan yaitu Mr.Bean.

Menurut Goffman (1959, diakses pada 18 Juli 2023) *self-presentation is very much a matter of impression management* (presentasi diri sangat berkaitan dengan manajemen kesan). Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa peran atau karakter yang dipilih oleh seseorang bukanlah sesuatu yang sepele, namun betul-betul menentukan diri seorang komunikator ketika ia berhubungan dengan orang lain. Dengan demikian komunikator merupakan wakil dari diri (*self*), dan setiap individu dapat saja memiliki lebih dari satu (*selves*) tergantung pada bagaimana cara ia menyajikan dirinya dalam berbagai situasi yang dihadapinya dalam hidup.

Menurut Morrisan (dalam Suryani, 2019:4) situasi atau *setting* dalam kehidupan sehari – hari dapat diartikan sebagai panggung pertunjukan dan manusia adalah para aktor yang memerankan pertunjukan drama itu dan memberikan kesan kepada para penonton.

“Jika Anda berada pada suatu situasi maka Anda sebenarnya tengah melakukan pertunjukan. Anda harus memutuskan bagaimana Anda menempatkan diri Anda, apa yang harus dikatakan dan bagaimana bertindak.”

Menurut Veren Jesica Suryani (2019:8), Anda tidak hanya memberikan informasi mengenai diri Anda, namun Anda juga mendapatkan informasi dari orang lain mengenai situasi yang berlangsung. Proses pertukaran ini

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memungkinkan orang untuk mengetahui apa yang diharapkan orang lain dari diri mereka. Pertukaran juga dapat terjadi secara tidak langsung yang dimana dilakukan melalui pengamatan tingkah laku satu pihak kepada pihak lainnya. Manusia berupaya untuk mengolah tingkah lakunya agar orang lain terkesan padanya.

Menurut Nur (dalam Rahayu, 2021:12) dalam teori dramaturgi terdapat konsep panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Dalam *front stage*, Goffman membedakan antara *setting* dan *front personal* yang kemudian dibagi lagi menjadi dua, yaitu penampilan dan gaya. Dalam teori dramaturgi, menurut Goffman kehidupan sosial mempunyai dua bagian, yaitu sebagai berikut:

A. Panggung Depan (*Front Stage*)

Panggung depan (*front stage*) adalah wilayah depan yang merujuk pada peristiwa sosial yang memungkinkan seorang individu bergaya atau menampilkan peran formalnya. Mereka akan memainkan suatu peran layaknya seorang aktor yang sedang akting atau berperan di atas panggung sandiwara dan berhadapan dengan khalayak atau penonton.

Berdasarkan Ritzer (dalam Putra, 2016:15) orang – orang diwajibkan memainkan perannya dengan keterampilan yang sudah mereka kumpulkan dan kuasai sebelumnya. Mereka harus berperan sebaik mungkin agar para penonton tidak merasa kecewa. Dalam *front stage*, Goffman membedakan antara *front personal* dan *setting*.

(1) *Front Personal* (Pribadi Depan)

Menurut Goffman, *front personal* terdiri dari alat-alat atau perlengkapan yang bersifat menyatakan perasaan yang akan dibawa



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

oleh aktor ke dalam *setting* (tata ruang) untuk memperkenalkan penonton dengan aktor. Perlengkapan tersebut diharapkan oleh penonton untuk mendukung kemampuan aktor untuk beracting sehingga penonton tahu jelas peran apakah yang dimainkan oleh aktor tersebut tanpa perlu dibicarakan kepada penonton untuk memberitahukan siapakah dia. Misalnya seorang yang dokter diharapkan mengenakan baju dokter dengan stetoskop yang menggantung di lehernya, atau atlet badminton yang memakai baju, celana dan sepatu badminton juga membawa tas berisikan raket.

Selain itu *front personal* juga mencakup bahasa verbal dan Bahasa non-verbal atau bahasa tubuh sang aktor. Misalnya berbicara sopan, pengucapan istilah-istilah asing, intonasi, postur tubuh, kespresi wajah, pakaian, penampakan usia, perawakan dan sebagainya.

Ciri yang relatif tetap seperti ciri fisik, termasuk ras dan usia yang biasanya sulit disembunyikan atau diubah, namun aktor sering memanipulasinya dengan menekankan atau melembutkannya. Misalnya dengan menghitamkan kembali rambut yang sudah beruban dengan cat rambut.

Goffman membagi *front personal* menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a) Penampilan

Meliputi berbagai jenis barang yang digunakan untuk menunjang sang aktor yang akan mengenalkan status sosial aktor tersebut kepada para penonton. Barang tersebut dapat merupakan seragam atau atribut lain seperti aksesoris, *make up*, pakaian, atau



barang penunjang lainnya yang secara tidak langsung merupakan komunikasi non-verbal dari aktor tersebut kepada para penonton.

b) Gaya

Gaya merupakan upaya yang dilakukan oleh aktor untuk mengenalkan peran macam apa yang dimainkan oleh aktor tersebut dalam situasi tertentu kepada penonton. Umumnya penonton berharap penampilan dan gaya yang ditampilkan memiliki kesesuaian.

(2) *Setting* (Tata Ruang)

Setting atau tata ruang merupakan situasi atau pemandangan fisik yang harus ada ketika aktor memainkan perannya dalam pertunjukan. Tanpa *setting*, seorang aktor tidak dapat memainkan perannya. *Setting* menjadi tempat dimana aktor tersebut akan berperan.

Berdasarkan Littlejohn (dalam Putra, 2016:14), kehidupan sehari – hari merupakan *setting* panggung dan manusia adalah aktor yang berakting untuk membuat penonton terkesan. Misalnya seorang tentara yang menggunakan pakaian dinasnya ketika sedang menjalankan tugas, seorang dokter yang memakai baju dokter saat memeriksa pasien dan seorang polisi yang memakai seragam polisi ketika sedang bertugas.

Dalam pertandingan sepak bola, *setting* dan *front personal* terlihat begitu jelas, mulai dari *setting* lapangan, lokasi pertandingan, papan skor, hingga ruang pergantian pemain. Di sisi lain, *front personal*-nya akan



terlihat dari kesamaan ciri khas antara pemain dengan penonton, seperti kostum dan atribut-atribut lainnya.

Seperti contoh pendukung dari klub sepak bola *Manchester United* yang identik dengan logo mereka yang berwarna merah dan kuning, seragam yang dipakai oleh pemain juga identik dengan warna tersebut, begitu pun dengan para penggemar setianya yang pastinya memakai *jersey* atau pakaian yang identik dengan warna klub bola yang mereka sukai.

B. Panggung Belakang (*Back Stage*)

Panggung belakang (*back stage*) adalah tempat persembunyian fakta yang sesungguhnya dari seorang aktor. Apa yang nampak di depan panggung belum tentu yang terjadi di belakang panggung atau pada kehidupan asli para aktor. *Back stage* juga merupakan tempat aktor mempersiapkan peran yang akan dimainkannya, berlatih, atau berbagai jenis tindakan informal lainnya. Biasanya Panggung belakang berbatasan dengan panggung depan, tetapi tersembunyi dari pandangan khalayak. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi rahasia pertunjukan, oleh karena itu khalayak biasanya tidak diizinkan untuk memasuki panggung belakang, kecuali dalam keadaan darurat.

Ruang ganti dan ruang pemain adalah tempat yang tidak harus diperlihatkan kepada penonton. Sebab, ada sesuatu yang memang tidak akan diperlihatkan ketika aktor memainkan perannya di panggung depan. Dalam panggung belakang juga terdapat panggung pribadi (area pribadi), yaitu semua kegiatan yang sifatnya tersembunyi dari khalayak yang dimana berfungsi untuk melengkapi keberhasilan akting atau penampilan diri yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ada pada panggung. Contohnya seorang penyanyi yang harus berlatih dan menyiapkan penampilan yang menarik terlebih dahulu sebelum akan tampil di atas panggung, atau seorang tentara yang memiliki hobi diluar dari perannya sebagai seorang tentara yaitu memasak.

Dapat disimpulkan bahwa panggung belakang (*back stage*) menurut Mulyana (dalam Suryani, 2019:84), adalah wilayah belakang yang merujuk kepada tempat pemain sandiwara bersantai dan peristiwa yang memungkinkan individu tersebut mempersiapkan perannya atau tempat berlatih di panggung depan. Pada *back stage*, terdapat banyak hal yang tidak bisa dilihat saat seorang aktor berada di *front stage*. Bisa dikatakan bahwa *back stage* merupakan jati diri sebenarnya dari seorang aktor. Dalam *back stage* juga lah seorang aktor terkadang dapat memiliki sikap, penampilan, atau gaya yang berlawanan ketika ia sedang tidak memainkan perannya.

Berdasarkan Mulyana (dalam Suryani, 2019:13) dalam teori dramaturgi, Goffman juga tertarik untuk menelaah seberapa jauh individu memegang suatu peran. Karena begitu banyak peran yang dimainkan oleh aktor, maka tidak semua peran dapat dimainkan dengan intensitas yang sama. Maka terdapat konsep “jarak peran” (*role distance*), yaitu merujuk pada sejauh mana aktor memisahkan diri mereka dari peran yang mereka pegang. Suatu teknik, penipuan digunakan sebagian aktor untuk menciptakan kharisma dalam diri mereka. Aktor cenderung melakukan pengecohkan atas pertunjukan mereka dengan menjauhkan jarak sosial antara diri mereka dengan khalayak.

Berdasarkan Mulyana (dalam Alvita, 2018:9-11) untuk memelihara citra diri yang stabil, orang melakukan “pertunjukan” (*performance*) di hadapan

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





khalayak. Goffman memusatkan perhatiannya pada dramaturgi atau pandangan atas kehidupan sosial sebagai serangkaian dari pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung. Inti dari teori dramaturgi adalah menghubungkan tindakan dengan maknanya alih-alih perilaku dengan determinannya. Lalu fokus dari pendekatan dramaturgi adalah bukan apa yang orang lakukan atau mengapa mereka melakukannya, tetapi bagaimana mereka melakukannya. Pendekatan dramaturgi sebagai salah satu varian interaksionisme simbolik sering menggunakan konsep “peran sosial” dalam menganalisis interaksi sosial, yang dipinjam dari khasanah teater. Peran adalah ekspektasi yang didefinisikan secara sosial yang dimainkan seseorang dalam suatu situasi untuk memberikan citra tertentu kepada khalayak yang hadir.

Kebanyakan atribut, milik atau aktivitas manusia digunakan untuk presentasi diri, termasuk busana yang kita pakai, tempat kita tinggal, rumah yang kita huni, cara kita melengkapinya (furnitur dan perabotan rumah), cara kita berjalan dan berbicara, pekerjaan yang kita lakukan dan cara kita menghabiskan waktu luang. Aktivitas-aktivitas tersebut digunakan untuk memengaruhi orang lain atau yang dapat disebut sebagai “pertunjukan” (*performance*). Sebagian pertunjukan itu mungkin kita perhitungkan untuk memperoleh respons tertentu, sebagian lainnya kurang kita perhitungkan dan lebih mudah kita lakukan karena pertunjukan itu nampak alami, namun pada dasarnya kita tetap ingin meyakinkan orang lain agar menganggap kita sebagai orang yang kita ingin tunjukkan.

Dikutip dari Mulyana (dalam Anshari, 2015:6), Goffman memperkenalkan dramaturgi pertama kali dalam kajian sosial psikologis dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sosiologi melalui bukunya pengantar bukunya yang berjudul “*The Presentation of Self in Everyday Life*” (1959), yang mengatakan:

“Perspektif yang digunakan dalam laporan ini adalah perspektif pertunjukan teater; prinsip - prinsipnya bersifat dramaturgis. Saya akan membahas cara ... menampilkan dirinya sendiri dan aktivitasnya kepada orang lain, cara ia memandu dan mengendalikan kesan yang dibentuk orang lain terhadapnya dan segala hal yang mungkin atau tidak mungkin ia lakukan untuk menopang pertunjukannya di hadapan orang lain.”

Berdasarkan Mulyana (dalam Suryani, 2019:9), pengembangan diri sebagai konsep oleh Goffman agaknya tidak lepas dari pengaruh gagasan Cooley tentang “*the looking glass self*” yang terdiri dari tiga komponen, yaitu:

- a. Kita mengembangkan bagaimana kita tampil bagi orang lain.
- b. Kita membayangkan bagaimana penilaian mereka atas penampilan kita.
- c. Kita mengembangkan sejenis perasaan-diri, seperti kebanggaan atau malu, dan sebagai akibat membayangkan penilaian orang lain tersebut.

Dramaturgi merupakan sebuah pendekatan yang lahir berdasarkan pengembangan Teori Interaksi Simbolik. Berdasarkan Mulyana (dalam Tirtawijaya, 2020:27), Dramaturgi sendiri diartikan sebagai suatu model untuk mempelajari tingkah laku manusia, tentang bagaimana manusia itu menetapkan arti kepada hidup mereka. Dan pendekatan dramaturgis Goffman khususnya berintikan pandangan bahwa ketika manusia berinteraksi dengan sesamanya, ia ingin mengelola kesan yang ia harapkan tumbuh pada orang lain terhadapnya.

Berdasarkan teori interaksi simbolik (dalam Musta’in, 2010:4), manusia belajar memainkan berbagai peran dan mengasumsikan identitas yang relevan dengan peran-peran ini, terlibat dalam kegiatan yang menunjukkan kepada satu sama lainnya siapa dan apa mereka. Dalam konteks demikian, mereka menandai

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



satu sama lain dan situasi-situasi yang mereka masuki, dan perilaku-perilaku berlangsung dalam konteks identitas sosial, makna dan definisi situasi.

Dalam teori dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman inilah dapat diasumsikan bahwa identitas manusia tidaklah stabil. Identitas manusia disajikan kepada khalayak pada suatu kejadian tertentu dan di tempat tertentu. Selain itu identitas manusia bisa saja berubah-ubah tergantung dengan interaksinya bersama orang lain. Dramaturgi menekankan dimensi ekspresif atau impresif aktivitas manusia, yaitu bahwa makna kegiatan manusia terdapat dalam bagaimana cara mereka mengekspresikan diri dalam interaksi dengan orang lain yang juga ekspresif. Oleh karena perilaku manusia yang bersifat ekspresif inilah maka perilaku manusia dapat dikatakan bersifat *dramatic* (dalam Musta'in, 2010:4).

Interaksi sosial dalam teori dramaturgi dapat dimaknai dengan pertunjukan teater. Manusia adalah aktor-aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri, karena dibutuhkan adanya interaksi sosial dengan orang lain selaku penonton (dalam Putra, 2016:15). Seorang aktor akan menginterpretasikan dan memerankan perannya dengan baik dan tepat dengan harapan aktor tersebut akan memperoleh tanggapan-tanggapan yang diinginkan dari orang lain. Dengan kata lain, aktor mencoba meyakinkan penontonnya bahwa mereka adalah tokoh peran yang mereka mainkan.

Berkaitan dengan penelitian ini, dimana peneliti ingin mengetahui lebih jelas mengenai bagaimana panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dari seorang penyanyi, maka peneliti menggunakan teori

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman yang berpendapat bahwa kehidupan bagikan panggung sandiwara dimana orang-orang memiliki perannya masing-masing dalam suatu drama. Dalam hal ini, tentu saja untuk menjalankan peran sebagai seorang penyanyi diperlukan persiapan atau latihan dibelakang panggung agar pada saat memainkan perannya menjadi seorang penyanyi, ia dapat memberikan yang terbaik.

Dalam penelitian ini, panggung depan (*front stage*) yang ingin dilihat dari seorang penyanyi adalah tempat yang ia gunakan untuk menjalankan perannya agar dipandang sebagai penyanyi yang memiliki status sosial yang tinggi, kemudian penampilan dan gaya yang dapat mendukung perannya. Sedangkan untuk panggung belakang (*back stage*) dari seorang penyanyi adalah bagaimana kegiatan atau aktivitas yang sebenarnya yang ia jalani dan ia miliki dalam kesehariannya diluar ketika berperan menjadi seorang penyanyi yang mungkin saja tidak dapat dilihat atau diketahui oleh orang lain.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

2. Presentasi Diri

Seperti yang dikemukakan oleh Goffman, presentasi diri adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seorang individu tertentu untuk memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor dan definisi situasi tersebut memengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada. Presentasi diri seperti yang ditunjukkan Goffman (dalam Musta'in, 2010:4), dimana presentasi diri bertujuan memproduksi definisi situasi dan identitas sosial bagi para aktor, dan definisi situasi tersebut

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



mempengaruhi ragam interaksi yang layak dan tidak layak bagi para aktor dalam situasi yang ada.

Menurut Boyer, et al (dalam Langit, 2017:9) Presentasi diri atau yang sering disebut manajemen impresi atau pengelolaan kesan (*impression management*) merupakan sebuah tindakan menampilkan diri yang dilakukan oleh setiap individu untuk mencapai sebuah citra diri yang diharapkan. Presentasi diri yang dilakukan ini bisa dilakukan oleh individu atau bisa juga dilakukan oleh kelompok, individu, tim, atau organisasi.

Menurut Goffman (dalam Alvita, 2018:10), individu tidak sekedar mengambil peran orang lain, melainkan bergantung pada orang lain untuk melengkapkan citra diri tersebut. Ketika orang-orang berinteraksi, mereka ingin menyajikan suatu gambaran diri yang akan diterima orang lain. Goffman menyebut upaya itu sebagai “pengelolaan kesan” (*impression management*), yakni teknik-teknik yang digunakan aktor untuk memupuk kesan-kesan tertentu dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Presentasi diri muncul ketika seseorang mulai sadar akan keberadaan dirinya yang ingin diakui dan dipandang oleh orang-orang disekitarnya. Tujuan utamanya adalah untuk mempermudah seseorang untuk mencapai apa yang diinginkannya, dengan kata lain untuk menumbuhkan kesan tertentu di hadapan orang lain dengan cara menata perilaku agar orang lain memaknai identitas dirinya sesuai dengan apa yang ia inginkan.

Manusia disini adalah aktor yang berusaha menggabungkan karakteristik personal dan tujuan kepada orang lain melalui pertunjukan dramanya sendiri. Dalam mencapai tujuannya tersebut, manusia akan mengembangkan perilaku-perilaku yang mendukung perannya dalam

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



memerankan peran tersebut. Selayaknya pertunjukan drama, seorang aktor dalam drama kehidupan juga harus mempersiapkan perlengkapan dalam pertunjukan. Selanjutnya, ketika perangkat simbol (yang digunakan untuk menonjolkan peran yang dimainkan) dan pemaknaan identitas yang akan disampaikan itu sudah siap, maka individu tersebut akan melakukan suatu gambaran diri yang akan diterima oleh orang lain, yang dimana merupakan penonton yang menonton aktor tersebut ketika memerankan sebuah peran.

Goffman menyatakan bahwa hidup merupakan sebuah teater, individunya melakukan peran seperti aktor dan masyarakat adalah penontonnya. Dalam pelaksanaannya, selain panggung di mana seorang aktor melakukan pementasan peran atau bisa disebut sebagai panggung depan (*front stage*), aktor juga memerlukan ruang ganti yang berfungsi untuk mempersiapkan segala sesuatunya sebelum akan tampil atau bisa disebut sebagai panggung belakang (*back stage*).

Hal tersebut relevan seperti ketika seorang penyanyi dihadapkan pada panggung, ia akan menggunakan atribut, perlengkapan, ataupun simbol-simbol yang relevan dengan peran yang dimainkan untuk memperkuat identitas karakternya, namun ketika penyanyi tersebut telah habis masa pementasannya, maka di belakang panggung akan terlihat tampilan yang seutuhnya dari seorang penyanyi tersebut.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

3. Wilayah Pertunjukan

Di dalam wilayah pertunjukan, Goffman melihat ada perbedaan akting yang besar pada saat seorang aktor berada di atas wilayah depan (*front region*) yaitu panggung depan (*front stage*) dan wilayah belakang (*back region*) yaitu panggung belakang (*back stage*) di dalam drama kehidupan. Wilayah depan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



merujuk pada tempat dan peristiwa sosial yang memungkinkan individu memainkan gaya atau menampilkan peran formalnya. Sebaliknya, pada wilayah belakang merujuk pada tempat dan peristiwa yang memungkinkannya mempersiapkan perannya di wilayah depan.

Kondisi akting di panggung depan adalah adanya penonton yang melihat aktor tersebut dan aktor tersebut sedang berada dalam bagian pertunjukan. Saat itu aktor tersebut berusaha memainkan peran dengan sebaik-baiknya agar penonton memahami tujuan dari perilaku aktor tersebut. Perilaku seorang aktor dibatasi oleh konsep-konsep drama yang bertujuan membuat drama yang berhasil. Sedangkan di panggung belakang adalah keadaan di mana seorang aktor berada di belakang panggung dengan kondisi tidak adanya penonton yang melihatnya, sehingga aktor tersebut dapat berperilaku bebas dan menjadi dirinya sendiri tanpa mempedulikan tentang bagaimana perilaku yang harus dibawakan oleh aktor tersebut.

Menurut Goffman (1997, diakses pada 25 Mei 2023) menyatakan,

“However, dramaturgy extends the metaphor of the stage even further, and this is where things get particularly interesting. A key element of dramaturgy is the concept of the front- and backstage. In face-to-face interactions, the front- and backstage are two related but separate areas, where the front is the space in which the performance of self takes place, and the back is where that performance is prepared.”

Dijelaskan bahwa dalam teori dramaturgi, dramaturgi memperluas metafora panggung lebih jauh. Elemen kunci dari dramaturgi adalah konsep depan dan belakang panggung. Dalam interaksi tatap muka, *front* dan *back stage* adalah dua area yang saling berhubungan tetapi terpisah, di mana bagian depan adalah ruang tempat pertunjukan diri berlangsung sedangkan bagian belakang adalah tempat pertunjukan itu dipersiapkan.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk lebih jauh lagi dalam memahami konsep dramaturgi, disini ada analogi dari seorang penyanyi yang akan digunakan sebagai contoh, sebagai berikut:

Seorang penyanyi senantiasa berpenampilan menarik, mempunyai suara yang khas atau menarik, berperilaku baik sehingga dapat menjadi panutan yang baik untuk pendukungnya, mempunyai ciri khas tersendiri yang kemudian akan ia bawaikan di atas panggung guna memikat hati para penonton. Tetapi, disaat jam istirahat ataupun saat ia sedang *day off* dalam pekerjaannya sebagai seorang penyanyi, ia dapat bersikap lebih santai, menjadi diri nya sendiri, lepas dalam berperilaku dan berbincang-bincang, bercanda dengan menggunakan bahasa gaul bersama teman-temannya, ataupun melakukan sikap informal lainnya yang sebagaimana mestinya tidak ditampilkan saat ia menjadi seorang penyanyi.

Untuk penampilan serta gaya contohnya adalah seperti tidak berpakaian rapih, merokok dan sebagainya. Hal-hal tersebut dapat dikatakan merupakan panggung belakang (*back stage*) dari seorang penyanyi. Saat penyanyi tampil untuk menyanyikan lagu dan bersikap di atas panggung, disaat itulah merupakan ia memainkan perannya atau berada di panggung depan (*front stage*) baginya (pertunjukan depan panggung). Tanggung jawabnya sebagai seorang penyanyi adalah bernyanyi dengan ciri khasnya atau keunikannya dan memberi kesan baik kepada penonton yang datang atau menonton penampilan dari penyanyi tersebut. Oleh karena itu perilaku dari seorang penyanyi merupakan perilaku yang sudah digariskan skenarionya oleh pihak *agency entertainment* atau label, dimana mereka harus bersikap ramah, sopan, dan baik dihadapan orang-orang atau penonton yang mengunjungi tempat penyanyi tersebut melakukan penampilannya.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Saat jam istirahat atau saat *day off*, penyanyi bebas untuk mempersiapkan dirinya menuju babak ke-dua dari pertunjukan di hari tersebut. Dikarenakan skenario yang disiapkan oleh *agency entertainment* atau label adalah bagaimana penyanyi tersebut dapat menyegarkan kembali atau *refreshing* guna menjalankan perannya di babak selanjutnya agar lebih maksimal. Akan sangat beresiko jika seorang penyanyi tersebut tertangkap basah terlihat oleh penonton sedang merokok atau mabuk-mabukan walaupun ia berada di ruang istirahat atau belakang panggung, karena akan menimbulkan kesan negatif oleh para penonton. Maka untuk menanggulangi hal tersebut diperlukan adanya panggung belakang atau area pribadi.

Oleh karena itu ada resiko dan konsekuensi yang besar ketika panggung belakang (*back stage*) dari seorang individu diketahui oleh orang lain yang semestinya tidak perlu mengetahuinya, mengingat dalam hal ini, panggung tersebut bersifat rahasia dan mengandung privasi, maka hal yang wajar bagi individu untuk menutupi panggung rahasia tersebut adalah dengan tampilan luar yang memukau pada panggung depan (*front stage*).

Menurut Mulyana (dalam Musta'in, 2010:5-6), fokus perhatian Goffman bukan hanya individu, tetapi juga kelompok atau tim. Selain membawakan peran dan karakter secara individu, aktor-aktor sosial juga berusaha mengelola kesan orang lain terhadap kelompoknya, baik itu keluarga, tempat bekerja, parati politik, atau organisasi lain yang mereka wakili. Semua anggota itu oleh Goffman disebut "tim pertunjukan" (*performance team*) yang mendramatisasikan suatu aktivitas. Kerjasama tim sering dilakukan oleh para anggota dalam menciptakan dan menjaga penampilan dalam wilayah depan. Mereka harus mempersiapkan perlengkapan pertunjukan dengan matang dan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



jalannya pertunjukan, memainkan pemain inti yang layak, melakukan pertunjukan secermat dan se-efisien mungkin, dan kalau perlu juga memilih khalayak yang sesuai. Setiap anggota saling mendukung dan bila perlu memberi arahan lewat isyarat non-verbal, seperti isyarat dengan tangan atau isyarat mata, agar pertunjukan berjalan mulus.

Goffman menekankan bahwa pertunjukan yang dibawakan suatu tim sangat bergantung pada kesetiaan setiap anggotanya. Setiap anggota tim memegang rahasia tersembunyi bagi khalayak yang memungkinkan kewibawaan tim tetap terjaga. Dalam kerangka yang lebih luas, sebenarnya khalayak juga dapat dianggap sebagai bagian dari tim pertunjukan. Artinya agar pertunjukan sukses, khalayak juga harus berpartisipasi untuk menjaga agar pertunjukan secara keseluruhan berjalan lancar.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

4. Komunikasi Intrapersonal

Menurut Jalaludin (dalam Putra, 2016:8), komunikasi intrapersonal adalah bagaimana orang menerima informasi, mengolahnya, menyimpannya, dan menghasilkannya kembali. Dalam proses pengolahan informasi inilah dapat disebut dengan komunikasi intrapersonal, yang meliputi sensasi, persepsi, memori, dan berpikir.

Komunikasi intrapersonal terjadi di dalam diri sendiri dan komunikasi yang terjadi pada satu orang saja, contohnya seperti berbicara kepada diri sendiri, memberikan makna (intelektual dan emosional) kepada lingkungan, memikirkan suatu masalah, mempertimbangkan sampai mengambil keputusan, dan sebagainya. Semua komunikasi sampai pada batas tertentu merupakan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komunikasi intrapersonal, yaitu setiap komunikasi yang selalu menjadi objek bagi penafsiran atau pikiran kita sendiri.

Menurut Effendi (1993, diakses pada 25 Mei 2023), Komunikasi intrapersonal adalah komunikasi yang terjadi dalam diri sendiri atau komunikasi yang berjalan dengan satu orang saja, seperti berbicara kepada diri sendiri, memikirkan suatu masalah, mempertimbangkan atau mengambil keputusan, memberikan makna atau persepsi baik dalam bentuk intelektual maupun emosional kepada lingkungan dan sebagainya.

Dalam Komunikasi Intrapersonal, seorang individu akan menjadi pengirim sekaligus menjadi penerima pesan, lalu seorang individu juga memberikan umpan balik bagi dirinya sendiri sehingga menjadi pesan yang dapat ia pahami dan dapat diberikan makna. Dalam hal ini peneliti melihat komunikasi intrapersonal dapat terjadi dalam kehidupan sehari-hari seperti dalam bersosial di masyarakat. Komunikasi intrapersonal biasa dilakukan apabila di dalam diri sedang terjadi proses berpikir secara mendalam atau lebih tepatnya ketika komunikasi menerima sebuah informasi dan memaknainya, atau ketika seseorang berusaha mengontrol emosinya dengan bersantai sambil mendengarkan lagu, atau ketika kita sedang jenuh kita akan melakukan suatu hal yang mengurangi kejenuhan kita seperti bermain.

Menurut Huda (2013, diakses pada 25 Mei 2023), Komunikasi Intrapersonal adalah komunikasi yang dilakukan oleh satu orang saja atau terjadi dalam individu, seperti halnya ketika sedang menghayal, seolah-olah kita sedang berkomunikasi dengan diri kita sendiri. Sedangkan menurut Blake dan Haroldsen (2005, diakses pada 25 Mei 2023), komunikasi intrapersonal adalah peristiwa komunikasi yang terjadi dalam diri pribadi seseorang.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



5. Penyanyi

Penyanyi adalah seseorang yang membawakan sebuah lagu dengan cara mengeluarkan nada melodis melalui suara dari mulutnya baik dengan iringan musik maupun tidak. Penyanyi dapat berprofesi sebagai penampil tunggal (solois), maupun berada di dalam grup, seperti *band*, paduan suara, ensemble, orkestra, akapela, dan sebagainya. Penyanyi juga merupakan seorang musisi yang berfokus pada dunia tarik suara alias menyanyi, tetapi di sisi lain penyanyi adalah seorang musisi, tetapi musisi belum tentu seorang penyanyi. Disamping memiliki suara yang indah dan mempunyai teknik bernyanyi yang baik, penyanyi juga harus memiliki gerak gerik atau sikap badan yang baik, karena jika penyanyi sudah berada di panggung otomatis penyanyi tersebut dapat menarik perhatian dari audiens atau para penonton.

Carrie and David Grant (dalam Fatmasari, 2020:5) dalam bukunya yang berjudul *Total Singing Tutor* mengemukakan ada 4 jenis *performer* dalam bernyanyi yaitu sebagai seorang yang (1) inspiratif, (2) penggerak, (3) penantang dan (4) penghibur. Seorang penyanyi selalu membutuhkan hal-hal yang membuatnya nyaman dengan profesinya. Kenyamanan itu meliputi cara seorang penyanyi dalam bernyanyi sesuai dengan karakter, warna suara, penampilan fisik dan genre lagu. Pertunjukan (*Performance*) merupakan tuntutan hidup bagi seorang penyanyi dimana ia akan menampilkan lagu dengan baik dan indah sehingga penonton dapat terbawa suasana oleh lagu yang dibawakan.

Seseorang yang berprofesi sebagai penyanyi pastinya ingin tampil dengan suara yang indah disertai dengan alunan melodis yang senada dan selaras dengan suara dari mulutnya, selain itu penyanyi juga ingin memberikan

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



sebuah pertunjukan (*performance*) baik itu diatas panggung maupun hanya tampil dalam video klip biasa yang baik sehingga para penonton atau audiens merasa terhibur dan juga puas dengan penampilan dari penyanyi tersebut.

Kepuasan bukan hanya dimiliki oleh penonton saja jika *performance* yang disuguhkan oleh seorang penyanyi “baik”, tetapi dari sisi seorang penyanyi yang juga merasa ada sebuah kepuasan karena ia telah berhasil menampilkan lagu atau karya yang indah sehingga banyak penonton yang menyukai penampilannya tersebut. Penyanyi yang mempunyai daya tarik untuk menghibur penonton dengan membuat penonton merasakan sebuah kebebasan dari segala permasalahan yang dihadapi di dalam kehidupan nyata artinya penyanyi tersebut berhasil menjadi seorang *entertainer*.

C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Table 2. 1
Penelitian Terdahulu

No	Judul/Penulis/Tahun/ Kampus	Tujuan dan Metode Penelitian	Teori	Hasil Penelitian
1.	Presentasi Diri Gay (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Presentasi Diri dalam Komunikasi Interpersonal <i>Gay</i> di	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk kesan dari presentasi diri <i>gay</i> di kota Malang	Pendekatan Interpretatif dengan metode studi Dramaturgi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh <i>gay</i> merujuk pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber: a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah. b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.</p> <p>2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.</p>	<p>Kota Malang) / Wahyu Khairul Anshari / 2015 / Universitas Brawijaya, Malang</p>	<p>pada proses komunikasi interpersonal yang dilakukannya yang dikaitkan dengan teori dramaturgi untuk menjawab fenomena tersebut.</p>	<p>kesan yang berbeda saat berada di <i>front stage</i> yaitu lingkungan teman dengan memben-tuk sosok pria heteroseksual dan saat di <i>back stage</i> yaitu lingkungan gay dengan menampilkan dirinya yang sesungguhnya.</p>
<p>2.</p>	<p>Dramaturgi Kehidupan <i>Social Climber</i> di Kawasan Kelapa Gading Jakarta Utara / Alvita / 2018 / Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan <i>social climber</i> di panggung depan (<i>front stage</i>) dan di panggung belakang (<i>back stage</i>) dalam studi dramaturgi</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p> <p>Hasil dari penelit-ian ini menunj-kan bahwa kehidu-pan panggung depan (<i>front stage</i>) dan di panggung belakang (<i>back stage</i>) dari <i>social climber</i> itu sangat-lah berbeda. Pada panggung depan mereka menampil-kan hal yang dapat mendukung dirinya menjadi seseorang yang <i>high class</i>, sedangkan pada</p>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>panggung belakang mereka hanya sebagai orang biasa yang apa adanya.</p>
<p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi Dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam kehidupannya di Kota Bandung) / Angga Sumanto / 2013 / Universitas Komputer Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja (Studi dramaturgi Perilaku Komunikasi Pengguna Ganja dalam Kehidupan-nya di Kota Bandung)</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengguna ganja hampir semuanya memerankan panggung depan (<i>front stage</i>) sesuai dengan peran mereka di masyarakat, mereka berperan layaknya aktris atau aktor dalam suatu pertunjukan Drama panggung. Pada panggung belakang (<i>back stage</i>), pengguna Ganja memainkan sebuah peran yang utuh. Sehingga pada perilaku mereka saat berada di panggung depan (<i>front stage</i>) dan panggung belakang</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>(<i>back stage</i>) memiliki suatu peran yang sangat berbeda.</p>
<p>4. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Dramaturgi Aktivitas Sehari-hari Carin Lili di Media Sosial Instagram / Veren Jesica Suryani / 2019 / Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta</p>	<p>Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui dramaturgi aktivitas sehari-hari Carin Lili di panggung depan (<i>front stage</i>) di media sosial Instagram. Dan untuk mengetahui dramaturgi aktivitas sehari-hari Carin Lili di panggung belakang (<i>back stage</i>) di media sosial Instagram.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa <i>setting</i> atau tata ruang dari Carin Lili tidak menyesuaikan dengan produk yang ia endorse. Hal ini terlihat saat ia di <i>endorse</i> produk dari <i>online shop</i>, ia tidak mengendorse di toko baju melainkan di <i>café</i> maupun di outdoor. Carin ingin menunjukkan kepada <i>followers</i> bahwa dalam pemilihan tempat itu apa adanya, tidak memerlukan tempat yang spesifik ataupun khusus sehingga</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>akan terlihat lebih <i>elegant</i> dan natural.</p>
<p>5. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kehidupan panggung depan (<i>front stage</i>) komunitas Punk di kota Bandung dalam berinteraksi sosial dan bagaimana kehidupan panggung belakang (<i>back stage</i>) perilaku seorang anggota komunitas punk dalam komunikasi sosial (Studi dramaturgi pada interaksi sosial anak punk di kota Bandung).</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa panggung depan diperankan dengan baik mereka berperan layaknya aktor dalam suatu pertunjukan drama panggung. Pada panggung belakang Anggota komunitas punk benar benar memainkan yang utuh tanpa rekayasa. Sehingga pada perilaku mereka saat berada di panggung depan dan panggung belakang memiliki suatu peran yang sangat berbeda, mereka mendramatisasi kehidupan mereka.</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>Mereka mempunyai -i peran berbeda ketika berada di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, maupun lingkungan komunitas <i>punk</i>. Anak <i>punk</i> melakukan dramaturgi dalam proses kehidupannya. Seperti cara bicara, <i>body language</i> / penampilan.</p>
<p>6. Studi Dramaturgi Gunawan Rahardja Sebagai Guru Besar (Persatuan Gerak Badan) PGB Bangau Putih / Andhika Satria Putra / 2016 / Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie, Jakarta</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sisi <i>front stage</i> seorang Gunawan Rahardja sebagai Guru Besar PGB (Persatuan Gerak Badan) Bangau Putih dan mengetahui sisi <i>back stage</i> seorang ayah dari Gunawan</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa Gunawan Rahardja dari sisi <i>front stage</i>, bisa berperan layaknya actor pertunjukan drama panggung. Dari saat berlatih dan melatih bela</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Rahardja dalam kehidupan sehari-hari.</p>		<p>diri dan disaat kegiatan sosial PGB Bagau Putih. Pada sisi <i>back stage</i>, Gunawan Rahardja bisa bersikap seperti orang biasa yang bukan menjadi seorang guru besar dan menjadi diri Gunawan Rahardja sedniri tanpa adanya tuntutan dari orang lain.</p>
<p>7. Dramaturgi Pemandu Lagu Karaoke di Kota Garut / Firmansyah, Iing Saefudin, Aam Amirudin / 2022 / Universitas Pasundan Bandung</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemandu lagu dalam memainkan panggung depan (<i>front stage</i>), panggung belakang (<i>back stage</i>) dan pengelolaan kesan (<i>Impression</i></p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa panggung depan (<i>front stage</i>) pemandu lagu karaoke di kota Garut hampir semuanya memerankan panggung depan dengan baik, yang dilakukan seperti cara berpakaian</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p><i>Management</i>) sebagai seorang karaoke di kota Garut.</p>		<p>bahkan terbuka, dengan polesan <i>make-up</i> yang tebal bahkan menor, memakai aksesoris, menggunakan gaya bahasa yang formal dan teratur, serta sikap dan perilaku. Panggung belakang (<i>back stage</i>) pemandu lagu karaoke ini benar- benar memainkan sebuah peran yang sesungguhnya, dan menunjukkan karakter diri mereka yang seutuhnya secara alamiah dan lebih berdinamika baik dalam gaya bahasa, penampilan serta gaya nya.</p>
<p>8.</p> <p>Penggunaan Media Sosial Pada Ibu Rumah Tangga Dalam Tinjauan</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memahami ibu rumah tangga Kota</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode</p>	<p>Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan sebagai (1) Aktif:</p>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>C Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Teori Dramaturgi di Kota Surabaya / Della Amanda / 2019 / Universitas Airlangga</p>	<p>Surabaya dalam kaitannya dengan penggunaan media sosial sebagai eksistensi diri, selain itu peneliti juga ingin mengetahui dua peran yang dimainkan dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam dunia maya (media sosial).</p>	<p>studi Dramaturgi</p>	<p>kalangan bawah aktif memainkan peran nya dalam dunia Maya dan dalam kehidupan sehari-hari. <i>Front stage</i>: mengikuti gaya idolanya dari segi penampilan, dandan untuk menarik perhatian orang lain, selain itu aplikasi <i>beautyplus</i> untuk mempercantik diri untuk menunjang rasa percaya diri. <i>Back stage</i> layaknya ibu rumah tangga umumnya (tidak suka berdandan dan mengenakan pakaian daster). (2) Semi-Aktif: kalangan menengah, Peran di kehidupan sehari - hari dan di media</p>
--	--	--	-------------------------	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p>sosial pada saat acara event kantor yang diadakan seminggu sekali.</p> <p><i>Front stage</i></p> <p>informan hanya meng-<i>upload</i> atau update status pada acara event kantor saja. Acara makan bersama, maupun acara keluar kota untuk menunjuk-kan tentang keberadaan dirinya; <i>Back stage</i>: dalam kehidupan sehari-hari tidak suka mengumbar urusan pribadinya. (3)</p> <p>Pasif: kalangan atas, mereka memerankan dua peran yaitu pada kehidupan sehari-hari dan kehidupan dunia maya (saat acara tertentu atau arisan ala sosialita,</p>
---	--	--



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

	<p>perkumpulan ibu-ibu). <i>Front stage</i> setiap bulan setiap bulan mengadakan arisan ala sosialita dengan mengenakan -an pakaian <i>dresscode</i> dan memakai barang <i>branded</i> untuk memberikan kesan “wah” kepada setiap orang yang melihatnya yang akan di <i>update</i> atau di <i>upload</i> di akun media sosialnya. Selain itu, memberi -kan opini pada berita yang lagi viral. Sedangkan <i>Back stage</i> dijadikan mereka untuk memaksakan sesuatu hal untuk mengikuti gaya hidup.</p>
--	---

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>9. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Pengelolaan Kesan <i>Roleplayer</i> K-Pop Melalui Media Sosial Twitter (Studi Dramaturgi Pada Akun Twitter Fandom di Kota Bandung) / Ivy Mahrani Aulia, Mohamad Syahriar Sugandi / 2020 / Universitas Telkom</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan kesan yang ingin ditunjukkan oleh <i>Roleplayer</i> pada panggung depan (<i>front stage</i>), panggung tengah (<i>middle stage</i>), dan pada panggung belakang (<i>back stage</i>) di media sosial Twitter.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Panggung depan (<i>front stage</i>) di Twitter adalah <i>Timeline</i> yang dijadikan sebagai ajang bermain peran di depan khalayak (<i>followers</i>), kemudian meliputi <i>setting</i> dalam bermain peran di Twitter ialah membutuhkan unsur imajinasi dalam berpenampi-lan sebagai orang lain, harus meng-<i>update</i> informasi terbaru mengenai <i>chara</i> (karakter) yang diperankan, harus mengedit identitas profil akun Twitter; biodata, foto profil, <i>username</i>.</p>
---	---	---	---	---

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>		<p><i>Personal front</i> dalam dunia</p> <p><i>Roleplay</i> mencakup <i>username, display name</i>, dan foto profil. Lalu</p> <p>Panggung tengah (<i>middle stage</i>) dalam dunia</p> <p><i>Roleplay</i> ialah perubahan identitas dari <i>timeline</i> menuju <i>Direct Message</i> atau KakaoTalk yang bersifat personal.</p> <p>Dan Panggung belakang (<i>back stage</i>) dari <i>Roleplayer</i> yaitu dengan mempersiapkan dirinya untuk mencari tahu karakter yang akan dimainkan melalui tontonan <i>variety show</i> di YouTube, setelah itu</p>
---	--	--

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>mempersiapkan kuota internet, waktu luang, memiliki akun khusus <i>Roleplay</i>, serta suasana hati yang bisa diajak bekerjasama untuk memerankan orang lain. Satu hal lain yang juga mendukung berperan di <i>Roleplay</i> yaitu aplikasi edit foto/video untuk menunjang peran.</p>
<p>10 Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie</p>	<p>Fenomena Penggunaan Foto <i>Outfit of The Day</i> Di Instagram Sebagai Media Presentasi Diri (Suatu Kajian Komunikasi Dalam Pendekatan Dramaturgi Erving Goffman) / R Ulfah, IA Ratnamulyani, M</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembentukan citra diri yang terbentuk melalui foto OOTD (<i>Outfit of The Day</i>) di Instagram. Kemudian mendeskripsikan</p>	<p>Pendekatan Kualitatif Dengan metode studi Dramaturgi</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah menunjukk-an bahwa pembentukan citra diri tidak terlepas dari bagaimana aktor mengelola kesan melalui tahap <i>setting</i>, <i>appearance</i>, dan</p>



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>Fitriah / 2016 / Universitas Djuanda Bogor</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>pengalaman individu dalam mempresentasikan diri melalui foto OOTD (<i>Outfit of The Day</i>) yang diunggah di Instagram dan kaitan antara citra diri dan gaya hidup konsumtif dalam kaitannya dengan <i>fashion</i>. Teori yang digunakan adalah teori Dramaturgi karya Erving Goffman dan Teori Gaya Hidup David Chaney.</p>	<p><i>manner</i> untuk mendapatkan kesan positif dan sesuai dengan yang diharapkan. Sementara, pada tahap persiapan para <i>fashionista</i> menjalani gaya hidup konsumtif terhadap pemakai-an waktu, uang, dan barang dalam kaitannya dengan <i>fashion</i>. Terdapat kesenangan dan penghargaan yang diperoleh oleh para <i>fashionista</i> Instagram melalui foto-fotonya. Sehingga memicu untuk terus mengikuti gaya <i>fashion</i> yang kemudian menimbulkan dorongan hasrat untuk terus mengkonsumsi</p>
---	--	--

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>barang <i>fashion</i>. Hal ini menimbulkan suatu gaya hidup konsumtif.</p> <p>Hasil dari penelitian ini adalah anggota legislatif perempuan di DPRD Kabupaten Bandung Barat saat memainkan perannya di depan panggung (<i>front stage</i>) adalah harus dapat menampilkan sosok yang baik di mata masyarakat, lalu menjalankan tugas dan kewajiban sebagai seorang wakil rakyat, sedangkan saat berada di belakang panggung (<i>back stage</i>) anggota legislatif perempuan dapat</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan Metode studi Dramaturgi</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui untuk mengetahui <i>front stage</i> (panggung depan) dan <i>back stage</i> (panggung belakang) dari anggota legislatif perempuan di Kabupaten Bandung Barat yang melakukan presentasi diri.</p>	<p>11. Presentasi Diri Anggota Legislatif Perempuan di DPRD Kabupaten Bandung Barat / Adelia Nursyifa Alzahra / 2023 / Universitas Pasundan</p>

© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>12. Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>menampilkan dirinya dengan apa adanya tanpa suatu tuntutan pekerjaan. Selain itu mereka memiliki peran sebagai ibu rumah tangga.</p>
<p>Media Sosial sebagai Panggung Presentasi Diri Mordelente: Pendekatan Dramaturgi dalam Melihat Presentasi Diri Mordelente sebagai <i>Vlogger</i> di Akun Youtube Mordelente Itil / Marlinka Sabrina Paulina Sekar Langit / 2017 / Universitas Kristen Satya Wacana</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan presentasi diri Angga Rega Nesta sebagai Mordelente di jejaring sosial Youtube ‘Mordelente Itil’ berdasarkan pendekatan dramaturgi.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan Metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini Rega menjadi dirinya sendiri saat menjadi Mordelente. Ia mengangkat isu sosial homoseksualitas dan seksualitas merupakan bagian dari kampanye akan keberadaan dirinya, dan menganggap segala sesuatu yang ditampilkan pada media sosial adalah normal. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial merupakan sebuah</p>

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

			<p>panggung yang memberikan ruang kebebasan bagi pengguna untuk mengungkapkan dirinya.</p>
<p>13. Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui presentasi diri pelatih <i>Marching Band</i> UNS, bentuk panggung depan (<i>front stage</i>) serta bentuk panggung belakang (<i>back stage</i>) dari <i>Marching Band</i> UNS.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah Bentuk <i>front stage</i> atau panggung depan pelatih MB UNS berupa sikap yang tegas dan disiplin. Pelatih membentuk panggung depan mereka agar target latihan dapat tercapai. Ketika pelatih MB UNS berada di luar jam latihan, maka mereka akan mulai menunjukkan <i>back stage</i> atau panggung belakang mereka. Bentuk panggung belakang pelatih MB UNS</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie) Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>			<p>cenderung bersikap lebih bersahabat. Pelatih dan pemain dapat berinteraksi satu sama lain tanpa ada batasan yang tercipta ketika berada di panggung belakang.</p>
<p>14. Dramaturgi Dalam Sosial Media: Penggunaan <i>Second Account</i> Di Instagram Pada Kalangan Mahasiswa/i Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau / Marleni Rahayu / 2021 / Universitas Islam Riau Pekanbaru</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan <i>second account</i> di Instagram pada kalangan mahasiswa/i Forum Studi Islam (FSI) Universitas Islam Riau jika ditinjau dari teori dramaturgi.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah sesuai dengan teori Goffman dimana terdapat perbedaan penggunaan pada panggung depan <i>second account</i> bila dibandingkan dengan panggung depan akun utama dan panggung depan walaupun tidak terjadi keseluruhan dan secara umum <i>second account</i> digunakan sebagai berdakwah,</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p>			<p>berkarya maupun ekspresi dirinya dalam sisi berbeda.</p>
<p>15. Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p> <p>Presentasi Diri Pengguna Narkoba Di Surabaya (Kajian Dramaturgi Mengenai Bentuk Pengelolaan Kesan Pengguna Narkoba Di Yayasan Plato <i>Foundation</i> Surabaya) / M. Darul Muttaqin / 2019 / Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan mengenai bentuk pengelolaan kesan pengguna narkoba dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.</p>	<p>Pendekatan Kualitatif dengan metode studi Dramaturgi</p>	<p>Hasil dari penelitian ini adalah panggung depan terdiri dari kesan situasional, kesan terencana dan kesan spontan yang diperankan oleh pengguna narkoba bergantung pada siapa, dimana dan kondisi seperti apa yang mereka hadapi pada saat berinteraksi dengan masyarakat atau keluarganya. Pada panggung belakang yaitu mereka bisa menjadi diri mereka yang seutuhnya, mengarah pada kesan yang diciptakan oleh</p>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Tabel 2.1 (Lanjutan)

<p>© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</p> <p>Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang</p>		<p>pengguna narkoba dengan teman sekunitasnya, tidak ada batasan dalam melakukan interaksi, karena dinilai memiliki tujuan yang sama dalam mendapatkan pengakuan, kepuasan batin dan psikologi dengan mengkonsumsi narkoba.</p>
--	--	---

Sumber: (Jurnal/ Skripsi /Thesis Ilmiah 2013, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020, 2022, 2023)

C. Kerangka Pemikiran

Teori dramaturgi menjelaskan bahwa identitas berasal dari segi gaya, gaya Bahasa, ataupun penampilan seorang penyanyi bisa saja berubah-ubah tergantung dari setting berupa situasi tempat atau penampilan (*performance*) di lain waktu. Konsep dramaturgi menggambarkan kehidupan sebagai perumpamaan pentas pertunjukan drama (*theatrical*). Artinya dalam dramaturgi setiap manusia akan memainkan sebuah peran dalam semasa hidupnya dan memusatkan perhatian atas kehidupan sosial sebagai serangkaian pertunjukan drama yang mirip dengan pertunjukan drama di panggung, dimana ada aktor dan penonton.





Tugas aktor hanya mempersiapkan dirinya dengan berbagai atribut pendukung dari peran yang ia mainkan, sedangkan bagaimana makna itu tercipta, masyarakatlah (penonton) yang memberi interpretasi. Individu disini tidak lagi bebas dalam menentukan makna tetapi konteks yang lebih luas menentukan sebuah makna (dalam hal ini penonton dari sang aktor).

Seperti yang sudah dijelaskan diatas, maka penulis ingin menjelaskan presentasi diri dari seorang penyanyi yang bernama Revi Suwandarani mengenai perannya sebagai seorang penyanyi *cafe* dilihat dari panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*) dari penyanyi tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Dramaturgi yang dikemukakan oleh Erving Goffman yang dibutuhkan guna melakukan penelitian “Presentasi Diri Pada Penyanyi *Cafe* (Studi Kasus Dramaturgi Mengenai Presentasi Diri Penyanyi Revi Swandarini)”, yang dimana sesuai dengan panggung depan dan panggung belakang seorang individu. Dimana teori ini dapat menginterpretasikan kehidupan sehari-hari dari seorang manusia.

Berikut adalah bagan dari kerangka pemikiran penelitian:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

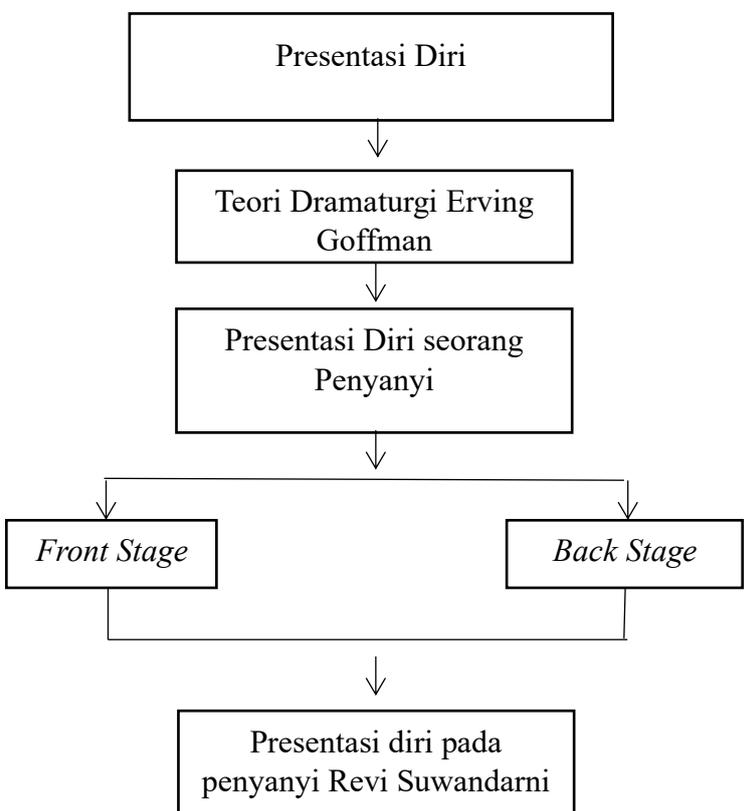
Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Gambar 2. 1

Kerangka Pemikiran



© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

